

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan normal adalah proses pengeluaran janin atau bayi yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), yang terjadi secara alami, dengan adanya kontraksi rahim ibu dan dilalui dengan pembukaan untuk mengeluarkan bayi. Kemudian bayi lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18-24 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Prawirohardjo, 2014).

Nyeri persalinan normal dapat menimbulkan stress dan bisa menyebabkan pelepasan hormone yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid, hormone ini dapat menimbulkan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah dan dapat mengakibatkan penurunan kontraksi, serta timbul iskemia uterus yang membuat impuls uteri nyeri bertambah banyak saat persalinan dan apabila tidak segera diatasi akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, rasa takut dan stress (Sagita dan Martina, 2019).

Nyeri persalinan yang berat dapat meningkatkan tekanan emosional pada ibu bersalin, dan dapat menyebabkan kelelahan dan dapat berdampak pada abnormal fungsi otot uterus selama persalinan dan dapat menyebabkan abnormalnya fungsi otot uterus selama persalinan. Hal ini menjadi salah satu alasan terjadinya peningkatan kejadian operasi Caesar (Novrida dan Saharah, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2013 menyatakan hampir 90% proses persalinan normal mengalami luka robekan pada perineum. Luka robekan perineum di Asia juga merupakan masalah yang cukup banyak terjadi dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami luka perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% sedangkan pada ibu bersalin dengan usia 31-39 tahun sebesar 62%.

Nyeri yang dirasakan oleh ibu post partum pada bagian perineum disebabkan oleh luka jahitan pada waktu melahirkan karena adanya jaringan yang terputus. Setiap ibu nifas memiliki persepsi dan dugaan yang unik tentang nyeri pada masa nifas, yaitu tentang nyeri dan bagaimana kemampuan mengatasi nyeri. Nyeri yang dirasakan oleh ibu nifas akan berpengaruh terhadap mobilisasi yang dilakukan oleh ibu, pola istirahat, pola makan, pola tidur, kemampuan untuk buang air besar (BAB) atau buang air kecil (BAK), aktivitas sehari-hari, antara lain dalam hal mengurus bayi, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, sosialisasi dengan lingkungan dan masyarakat, dan menghambat ketika ibu akan mulai bekerja (Judha, 2018).

Nyeri persalinan dapat ditangani dengan menggunakan terapi komplementer bisa dengan Teknik relaksasi dan pernafasan, effleurage dan tekanan sacrum, jet hidroterapi, Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS), dan teknik lain seperti hipnoterapi, massage, acupressure, aromaterapi, yoga dan sentuhan terapeutik (Rahmita et al., 2018). Salah satu nyeri paska persalinan dapat ditangani dengan aromaterapi karena dipercaya sebagai terapi komplementer untuk menurunkan intensitas nyeri, yaitu dengan minyak esensial yang berasal dari bau harum tumbuhan untuk mengurangi masalah kesehatan, bau yang berpengaruh terhadap otak yang menenangkan pada saat persalinan (Turlina dan Nurul Fadhillah, 2017).

Keunggulan aroma terapi ini dapat membantu meringankan stress, antidepresan, meningkatkan memori, meningkatkan jumlah energi, menghilangkan rasa sakit, aromaterapi ini memiliki efek positif karena aroma yang segar, bisa merangsang reseptor sensori dan mempengaruhi organ yang lainnya sehingga mengontrol emosi. Aroma terapi lavender dapat mempengaruhi sistem limbik di otak yang merupakan sentralnya emosi, dan mampu menghasilkan hormone endorphin dan enkefalin yang mempunyai sifat penghilang rasa nyeri dan serotonin yang mempunyai efek menghilangkan rasa cemas dan tegang. Karena aroma terapi lavender

mempunyai sifat-sifat antikonvulsan, antidepresan, anxiolytic, dan bersifat menenangkan pada nyeri luka perineum (Azizah et al., 2020).

Zat aktif yang terkandung didalam aroma terapi lavender akan merangsang hipotalamus untuk memproduksi dan mengeluarkan endorphin proses ini terjadi pada saat aroma terapi dihisap. Endorphin sebagai zat yang menimbulkan rasa tenang, relaks dan bahagia, endorphin dikenal sebagai hormone kebahagiaan dan memiliki efek analgetik. (McCullough, 2018) pemberian arom terapi dengan inhalasi dilakukan dengan berbagai cara dengan dihisap ditisu, dihirup melalui telapak tangan dan penguapan. (Dwijayanti, 2014).

Inhalasi minyak esensial bisa meningkatkan kesadaran dan mengurangi nyeri paska persalinan, dan memberikan efek yang positif tersebut menghambat pengeluaran Adreno Cartico Tropic Hormone (ACTH) dimana hormone ini bisa mengakibatkan terjadinya cemas. Aroma terapi lavender memiliki kandungan linalool, dan linalul acetat yang berefek sebagai analgesic dan membuat seseorang menjadi tenang oleh karena itu beberapa laporan dan penelitian menyarankan aromaterapi untuk menurunkan tingkat nyeri, sakit dan stress saat kehamilan dan persalinan (Sagita dan Martina, 2019).

Penggunaan aromaterapi merupakan alternative yang populer didalam dunia kesehatan dan juga diakui karena banyak manfaatnya pada wanita selama hamil dan pasca persalinan, faktanya banyak wanita yang menghindari obat-obatan sehingga mencari metode alternatif untuk menghilangkan rasa nyeri paska bersalin. Rasa nyeri dapat dikurangi dengan cara menggunakan aromaterapi yang berasal dari minyak esensial, hal ini juga membantu wanita mengatasi rasa takut dan cemas karena memiliki efek penenang pada system saraf (MH et al., 2015).

Berdasarkan data tahun 2021 dari bulan Januari sampai Desember di dapatkan pasien yang menjalani persalinan normal di ruang Ponak RSUD dr. Soeratno Gemolong yaitu sebanyak 23 pasien dan data tahun 2022 dari bulan Januari sampai Desember diperoleh data pasien yang menjalani persalinan normal di RSUD dr. Soeratno gemolong yaitu

sebanyak 59 pasien dan untuk data tahun 2023 pasien yang menjalani persalinan normal di RSUD dr. Soeratno Gemolong dari bulan Januari sampai Mei yaitu 36 pasien. Data ini diperoleh dari Data Rekamedik RSUD dr. Soeratno Gemolong.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas tersebut penulis tertarik mengambil topik dalam karya ilmiah akhir Ners dengan judul “Penerapan Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Ibu Paska Bersalin Di Ruang Ponok RSUD dr. Soeratno Gemolong.”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka menjadi rumusan masalah “Bagaimanakah Hasil Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Skala Nyeri Persalinan Diruang Ponok RSUD dr. Soeratno Gemolong?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan karya ilmiah akhir ners ini adalah untuk mengetahui hasil implementasi dari penerapan pemberian aroma terapi lavender terhadap skala nyeri pasien diruang ponok RSUD dr. Soeratno Gemolong.

2. Tujuan Khusus

Melakukan pengkajian pada pasien nyeri bersalin di ruang ponok RSUD dr. Soeratno Gemolong.

a. Mendiskripsikan skala nyeri pasien sebelum dilakukan pemberian inhalasi aroma terapi lavender diruang Ponok RSUD dr. Soeratno Gemolong.

b. Mendiskripsikan hasil skala nyeri pasien setelah dilakukan penerapan inhalasi aroma terapi lavender diruang Ponok RSUD dr. Soeratno Gemolong.

- c. Mendiskripsikan perkembangan skala nyeri pasien sebelum dan setelah pemberian terapi inhalasi lavender diruang Ponck RSUD dr.Soeratno Gemolong.
- d. Mendiskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden setelah pemberian terapi inhalasi lavender diruang Ponck RSUD dr.Soeratno Gemolong.

D. Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis

Laporan karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memberikan intervensi asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien yang mengalami nyeri persalinan.

2. Bagi institusi

Laporan karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat menambah referensi bagi Universitas 'Aisyiyah Surakarta.

E. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Hasil pengaplikasian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelaksanaan asuhan keperawatan pada ibu yang mengalami nyeri persalinan di ruang ponck RSUD dr. Soeratno Gemolong.

2. Bagi pasien

Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam asuhan keperawatan pada ibu yang mengalami nyeri persalinan.

3. Bagi pelayanan rumah sakit

Sebagai kontribusi untuk pertimbangan rumah sakit dalam pembuatan asuhan keperawatan pada ibu yang mengalami nyeri persalinan.

4. Bagi perawat

Sebagai kontribusi untuk meningkatkan ilmu dan ketrampilan seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien ibu yang mengalami nyeri persalinan.